

Volume 13 No: 2 Oktober 2019

ISSN : 2087-0957

SOSIALITA

Jurnal Ilmu Administrasi



JIA

Vol. 13

No. 2

Hlm 1- 134

Bandar Lampung, Oktober 2019

ISSN 2-0870957

DITERBITKAN OLEH :
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI BISNIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Volume 13 No: 2 Oktober 2019

ISSN: 2087-0957

SOSIALITA

Jurnal Ilmu Administrasi

JIA	Vol :13	No : 2	Hlm 1- 134	Bandar Lampung, Oktober 2019	ISSN :2-0870957
------------	----------------	---------------	-------------------	-------------------------------------	------------------------

**DITERBITKAN OLEH :
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI BISNIS
FAKULTAS ILMUSOSIAL DAN ILMUPOLITIK
UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG**

SOSIALITA

JURNAL ILMU ADMINISTRASI

Jurnal SOSIALITA diterbitkan dua kali dalam satu tahun oleh Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis FISIP Universitas Bandar Lampung.

Susunan Personalia

Penanggung Jawab : Rektor Universitas BandarLampung

Dewan penyunting

Ketua Penyunting : Dr. Moh. Oktaviannur,SE., M.M

Wakil Ketua Penyunting : Drs. Soewito,M.M

Anggota : Dr. Supriyanto,M.Si
Dr. Agus Purnomo, M.M

Mitra Bestari : Dr. Suropto,S.Sos., M.AB (Universitas Lampung)
Dr. Nur Effendi, S.Sos.,M.Si (Universitas Lampung)
Dr. Baroroh Lestari, M.Si (Polinema Malang)

Administrasi dan Distribusi : Noviarti Dermadi, S.Kom

Alamat Redaksi:

Gedung Rektorat Lantai 6 FISIP Universitas Bandar Lampung
Jalan ZA. Pagar Alam No: 26 Labuhan Ratu Bandar Lampung
Telp :0721 771331

JIA	Vol :13	No :2	Hlm 1- 134	BandarLampung, Oktober 2019	ISSN :2-087-0957
------------	----------------	--------------	-------------------	------------------------------------	-------------------------

DAFTAR ISI

No	Judul	hal
1	Analisis Kepuasan Pasien Terhadap Kualitas Pelayanan Rawat Inap Pada Rumah Sakit Daerah Mayjend . Hm Riyacudu Kotabumi Lampung Utara Oleh : Ardansyah	1
2	Analisis Penerapan Strategi Program Kemitraan PT Perkebunan Nusantara VIIDalam Perkembangan Ukm Mitra Binaan Di Bandar Lampung Oeh : M. Oktaviannur	11
3	Analisis Pengaruh OCB Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Satuan Kerja Pelaksanaan Jalan Nasional Wilayah I Provinsi Lampung, Direktorat Jenderal Bina Marga, Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Oleh: Jeny Puspita	20
4	Strategi Pengembangan Usaha Petani Budidaya Jamur Tiram Di Desa Sukamaju Jati Agung Lampung Selatan Oleh : Suhartina	39
5	Analisis Kualitas Pelayanan Dan Harga Terhadap Tingkat Kepuasan Pelanggan Pada Klinik Kecantikan Vz <i>Skin Care</i> Oleh : Wiwin Kurniasih	53
6	Internalisasi Budaya Inovatif Birokrasi Pemerintah Sebagai Adaptasi Masyarakat Yang Berubah Oleh : Rusdan	65
7	Patologi Birokrasi Dalam Pelayanan Publik Eva Susanti	72
8	Strategi Pengembangan Wisata Pantai Di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung Dr. Agus Purnomo, Mm. ^{1*} , Dr. Ida Farida, M.Si. ² ,	91
9	Pengaruh Promosi Terhadap Volume Pelayanan Jasa Pos Pada Pt. Pos Indonesia Cabang Lampung Oleh : Yudiana Sari	108
10	Peningkatan Produktivitas Pengelolaan Sampah Plastik melalui Diseminasi Mesin Pengering Plastik di Desa Tanjung Kesuma, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur Oleh : Budhi Waskito	121

JIA	Vol :13	No :2	Hlm 1-134	BandarLampung, Oktober 2019	ISSN :2-087-0957
-----	---------	-------	-----------	-----------------------------	------------------

BIODATA PENULIS

1. **Ardansyah**, Dosen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung,
2. **M. Oktaviannur**, Dosen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung,
3. **Jeni Puspita**, Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satu Nusa Lampung
4. **Suhartina**, Dosen Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tulang Bawang
5. **Wiwin Kurniasih**, Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bandar Lampung,
6. **Rusdan**, Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satu Nusa Lampung
7. **Eva Susanti**, Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Baturaja
8. **Agus Purnomo**, Dosen Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bandar Lampung,
9. **Yudiana Sari**, Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satu Nusa Lampung
10. **Budhi Waskito**, Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bandar Lampung,

JIA	Vol :13	No : 2	Hlm 1- 134	Bandar Lampung, Oktober 2019	ISSN : 2-087-0957
-----	---------	--------	------------	------------------------------	-------------------

KETENTUAN PENULISAN

1. Artikel yang ditulis dapat berupa hasil penelitian atau ide gagasan dibidang ilmu sosial, khususnya Ilmu Administrasi Bisnis.
2. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris maksimal 20 halaman quarto, spasi 1,5, huruf Times New Roman dilengkapi abstrak dan kata kunci.
3. Nama penulis ditulis dibawah judul.
4. Artikel hasil penelitian sbb:
 - a. Judul
 - b. Namapenulis
 - c. Abstrak dalam Bahasa Indonesia /Inggris
 - d. Kata Kunci
 - e. Pendahuluan
 - f. Metode Penelitian
 - g. Pembahasan
 - h. Kesimpulan dan saran
 - i. Daftar Pustaka
5. Artikel (ide/gagasan)
 - a. Judul
 - b. Nama penulis
 - c. Abstrak dalam bahasa Indonesia /Inggris
 - d. Kata Kunci
 - e. Pendahuluan
 - f. Sub Judul
 - g. Penutup
 - h. Daftar Rujukan
 - i. Lampiran
5. Artikel dikirim keredaksi paling lambat dua bulan sebelum penerbitan

JIA	Vol : 13	No: 2	Hlm 1- 134	Bandar Lampung, Oktober 2019	ISSN : 2-087-0957
------------	-----------------	--------------	-------------------	-------------------------------------	--------------------------

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PETANI BUDIDAYA JAMUR TIRAM DI DESA SUKAMAJU JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN

Oleh :

Suhartina Email : tinaahmad.utb@gmail.com, Ristra Astriani Email :
ristra.here@gmail.com

Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas
Tulang Bawang Lampung

Abstrak. Sebagai Negara beriklim tropis dan dilalui oleh garis khatulistiwa, Indonesia di anugerahi oleh Tuhan Yang Maha Esa beraneka ragam jenis tanaman dan tumbuhan. Dari ribuan aneka jenis tanaman dan tumbuhan tersebut ada yang mempunyai kegunaan sebagai obat dan sumber gizi bagi umat manusia, misalnya jamur. Penelitian ini dilakukan 1 (satu) tahun dan merupakan penelitian kualitatif. **Tahapan penelitian** pada penelitian ini meliputi (1) studi pendahuluan, (2) Identifikasi Masalah, (3) mengidentifikasi masing-masing indikator penelitian, (4) tabulasi data, crosscheck data-data, merunning data, menginterpretasikan hasil pengolahan data, merumuskan kesimpulan dan rekomendasi penelitian sementara, evaluasi, serta perumusan kesimpulan dan rekomendasi penelitian final. **Hasil dari penelitian** ini adalah (1) menghasilkan informasi yang akurat tentang pencapaian target pengembangan usaha tani budidaya Jamur Tiram di Jati Sagung Lampung Selatan, (2) menilai keberhasilan target Pengembangan jamur tiram di Jati Agung Lampung Selatan menggunakan analisis SWOT, (3) menghasilkan rumusan bagi pihak-pihak terkait yang akan melakukan budidaya jamur tiram di Lampung Selatan.

Kata Kunci : Budidaya Jamur Tiram, Analisis SWOT

ABSTRACT. As a tropical country and crossed by the equator, Indonesia is blessed by God Almighty diverse types of plants and plants. Of the thousands of various types of plants and plants there are those that have uses as medicines and sources of nutrition for humanity, for example mushrooms. This research was conducted 1 (one) year and is a qualitative research. Stages of research in this study include (1) preliminary studies, (2) Identification of Problems, (3) identifying each research indicator, (4) tabulating data, crosschecking data, refining data, interpreting data processing results, formulating conclusions and interim research recommendations, evaluations, and the formulation of conclusions and final research recommendations. The results of this study are (1) producing accurate information about the achievement of the development target of oyster mushroom cultivation in Jati Sagung, South Lampung, (2) assessing the success of the oyster mushroom development target in Jati Agung, South Lampung using SWOT analysis, (3) producing a formula for related parties who will conduct oyster mushroom cultivation in South Lampung.

Keywords: Oyster Mushroom Cultivation, SWOT Analysis

I. PENDAHULUAN

Sebagai Negara beriklim tropis dan dilalui oleh garis khatulistiwa, Indonesia di anugerahi oleh Tuhan Yang Maha Esa beraneka ragam jenis tanaman dan tumbuhan. Dari beraneka jenis tanaman dan tumbuhan tersebut ada yang mempunyai kegunaan sebagai obat dan sumber gizi bagi umat manusia, sebagai contoh misalnya jamur. (Tim Karya Tani Mandiri, 2010) Kendati demikian media tumbuh jamur dapat di modifikasi dengan menggunakan media buatan yang menggunakan bahan dasar berupa serbuk gergaji yang dicampur dengan bahan-bahan pendukung lainnya antara lain bekatul atau dedak halus, tepung jagung, Qips (CaSO_4) dan kapur pertanian atau karbonat (CaCO_3).

Dalam penelitian ini peneliti hanya khusus membatasi pembahasan pada jenis jamur tiram karena jamur tiram pada saat ini termasuk jenis jamur yang banyak peminatnya dibandingkan jenis jamur lainnya, sedangkan hasil produksi dari budidaya jamur tiram ini belum mencukupi permintaan pasar yang cukup besar pada saat ini. Satu hal yang harus diketahui permintaan atas jamur tiram ini tidak terlepas dari

perubahan gaya hidup masyarakat yang mulai sadar untuk memilih hidup sehat dengan mengkonsumsi sayuran dengan memilih gaya hidup sehat secara vegetarian. (Sumarsih, Sri. 2015)

Budidaya jamur tiram ini merupakan bisnis yang sangat menjanjikan, sebagai ilustrasi atau gambaran berdasarkan pengalaman dari usaha petani budidaya jamur tiram yang sudah lama berkecimpung dalam bisnis ini keuntungan yang diperoleh dari luas kubung (rumah jamur) seluas 50 m² dengan kapasitas Baglog (media tumbuh) 5000 buah bisa diperoleh keuntungan sebesar Rp 2.000.000,-/bulan. Dengan demikian bisnis budidaya jamur tiram sangat layak untuk di tekuni. (Erni Daniati, 2017)

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk menganalisis pengembangan usaha petani dalam meningkatkan target penjualan jamur tiram di daerah Lampung. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah budidaya jamur tiram layak di kembangkan dan dijadikan lahan bisnis baru untuk menekan tingkat pengangguran dan dapat mendatangkan keuntungan yang

layak di wilayah Lampung Selatan. (Faisal Rahmat, 2012).

II. TINJAUAN PUSTAKA

1 Budidaya Jamur Tiram

Budidaya jamur tiram sangat cocok untuk daerah beriklim tropis seperti Indonesia. Investasi yang dibutuhkan untuk memulai usaha budidaya jamur tiram cukup murah dan bisa dilakukan. Nama latin jamur tiram adalah *Pleurotus ostreatus*, termasuk dalam kelompok *Basidiomycota*. Disebut jamur tiram karena bentuk tajuknya menyerupai kulit tiram. (Nugraheni Retnaningsih, Bambang N.C. 2018). Berwarna putih berbentuk setengah lingkaran. Ada dua kegiatan utama dalam budidaya jamur tiram. Tahap pertama adalah membuat media tanam dan menginokulasikan bibit jamur ke dalam media tanam tersebut. Sehingga media ditumbuhi miselium berwarna putih seperti kapas. Tahap kedua adalah menumbuhkan miselium tersebut menjadi badan buah. Langkah-langkah yang harus dipersiapkan untuk memulai budidaya jamur tiram putih.

1. Menyiapkan kumbung
2. Menyiapkan baglog
3. Panen budidaya jamur tiram

2. Analisis Strategi SWOT

Analisis SWOT

mempertimbangkan faktor lingkungan internal yaitu kekuatan dan kelemahan serta lingkungan eksternal yaitu peluang dan ancaman yang dihadapi dunia bisnis khususnya bisnis jamur tiram. (Albert Humphrey, 2005)

Analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya, kemudian menerapkannya dalam gambar matrik SWOT, dimana aplikasinya adalah bagaimana kekuatan (*strength*) mampu mengambil keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mencegah keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada selanjutnya bagaimana kekuatan (*strength*) mampu menghadapi ancaman (*threats*) yang ada dan akhirnya adalah bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mampu membuat ancaman (*threats*) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru. Bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mencegah keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada selanjutnya bagaimana kekuatan (*strength*) mampu

menghadapi ancaman (*threats*) yang ada dan akhirnya adalah bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mampu membuat ancaman (*threats*) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru.

3 Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan referensi. Berikut adalah penelitian terdahulu tersebut:

Yessica Wisandhini, (2008) Strategi Pengembangan Usaha Jamur Tiram Putih di Perusahaan Argo Jamur Arismajaya Matrik IFE, Matrik EFE, Matrik IE, Matrik SWOT dan Matrik QSP, Terdapat beberapa faktor eksternal diantaranya adalah kebijakan Retnaningsih, N (2014) Kelayakan Finansial Budidaya Jamur Tiram di Desa Sugihan, Kecamatan Tengeran, Semarang Metode ROI, Metode PP, Metode NPV, Pendekatan BEP, Dan Metode B/C ratio Budidaya Jamur Tiram di Desa Sugihan, Kecamatan Tengeran, Semarang layak untuk diusulkan

III. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis dan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif

kualitatif. Dimana penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara ke lapangan dan melakukan proses dokumentasi. Metode deskriptif adalah satu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu subjek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Nazir (2011, hlm. 52).

Peneliti telah melakukan kegiatan turun lapangan ke petani jamur tiram. Kegiatan turun lapangan dilakukan dengan wawancara, dokumentasi di lokasi penelitian. Selain itu, peneliti ikut mempraktikkan kegiatan proses budidaya jamur tiram yang dilakukan oleh petani untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti terkait proses budidaya jamur tiram. Data yang telah didapat selama kegiatan penelitian dapat dirangkum sebagai berikut.

2. Analisis Data

Analisis SWOT adalah pengembangan perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman

(threats) dalam suatu spekulasi bisnis. Keempat faktor itulah yang membentuk akronim SWOT (strengths, weaknesses, opportunities dan treats) suatu cara untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis dalam rangka merumuskan pengembangan budidaya jamur tiram. Analisis ini didasarkan pada logika dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Analisis SWOT mempertimbangkan faktor lingkungan internal yaitu kekuatan dan kelemahan serta lingkungan eksternal yaitu peluang dan ancaman yang dihadapi dunia bisnis khususnya bisnis jamur tiram. (Albert Humphrey, 2005)

3. Pembahasan

Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal

Analisis lingkungan internal dan eksternal petani berkaitan dengan keadaan internal dan eksternal petani jamur tiram yang dapat mempengaruhi kegiatan petani dalam pengembangan budidaya jamur tiram. lingkungan internal dan eksternal akan dipaparkan sebagai berikut:

Analisis Lingkungan Internal

Analisis lingkungan internal petani jamur berkaitan dengan keadaan internal petani jamur yang dapat mempengaruhi kegiatan pengembangan usaha budidaya jamur nalisis lingkungan internal dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) yang dimiliki petani Analisis ini mencakup bidang operasi atau produksi, manajemen, keuangan dan pemasaran.

1. Operasi atau Produksi

Produk jamur tiram yang dihasilkan oleh petani jamur adalah jamur tiram putih segar.

2. Pemasaran

Untuk menganalisis pemasaran jamur tiram oleh petani jamur peneliti menggunakan strategi bauran pemasaran (*marketing mix*) yang dikenal dengan 4P (*Product, Price, Place, Promotion*). Analisis pemasaran jamur tiram oleh sebagai berikut:

1) Produk (*Product*)

Produk yang dihasilkan oleh petani jamur tiram adalah jamur tiram putih segar.

2) Harga (*Price*)

Penetapan harga yang dilakukan oleh petani jamur tiram di Desa Sukamaju Jati Agung, Kabupaten Lampung

Selatan berdasarkan biaya produksi dan harga yang berlaku di pasar.

3) Distribusi (*Place*)

Petani jamur tiram yang berlokasi memiliki lokasi yang strategis dan dekat dengan pasar. Selain itu, sarana infrastruktur jalan yang bagus dan memadai memudahkan proses distribusi produk jamur tiram.

4) Promosi (*Promotion*)

Kegiatan promosi dilakukan untuk memperkenalkan produk jamur tiram promosi yang dilakukan masih tergolong minim.

2. Analisis Lingkungan Eksternal

Analisis lingkungan eksternal petani jamur berkaitan dengan keadaan eksternal petani jamur yang dapat mempengaruhi kegiatan pengembangan usaha petani budidaya jamur tiram. Analisis lingkungan eksternal dilakukan untuk mengidentifikasi peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*threats*) yang dimiliki petani jamur. Analisis ini mencakup aspek ekonomi, kebijakan pemerintah dan hukum, sosial budaya dan lingkungan, teknologi dan kompetisi dunia usaha.

1. Ekonomi

Ekonomi merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan suatu usaha. Dalam

kegiatan perekonomian, Indonesia masih melakukan impor sayuran, salah satunya pengimporan jamur. Berdasarkan data statistik yang diperoleh dari Basis Data Ekspor-Import Pertanian Kementerian Pertanian Republik Indonesia, Indonesia mengimpor 1,693 ton jamur pada tahun 2017 dan pada tahun 2018 Indonesia kembali mengimpor jamur sebanyak 2.098,5 ton. Oleh karena itu, pengembangan usaha budidaya jamur tiram di Indonesia memiliki prospek yang baik dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumsi jamur masyarakat Indonesia.

2. Kebijakan pemerintah dan hukum

Kebijakan pemerintah dan hukum meliputi peraturan pemerintah, undang-undang dan kebijakan pemerintah. Para pelaku dunia usaha tentunya harus patuh dan taat pada peraturan dan kebijakan yang terkait dengan dunia usaha. Kebijakan pemerintah untuk mengembangkan usaha mikro, kecil setara menengah (UMKM) serta koperasi semakin terlihat lebih baik. Tujuan dari program KUR ini adalah untuk mempercepat pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKM, untuk meningkatkan akses pembiayaan kepada UMKM dan koperasi dan untuk

penanggulangan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja. Petani dapat memanfaatkan program KUR ini untuk mendapatkan modal yang lebih besar agar dapat mengembangkan usahanya sehingga akan berpengaruh pada peningkatan produksi jamur tiram putih segar.

3. Sosial budaya dan lingkungan

Aspek sosial budaya dan lingkungan tentunya merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pengembangan usaha petani budidaya jamur tiram. Budaya mengkonsumsi makanan sehat, yaitu sayuran yang salah satunya dapat dipenuhi dengan mengkonsumsi jamur tiram. Keinginan dan minat masyarakat terhadap konsumsi jamur tiram ini disebabkan oleh jamur tiram yang memiliki kandungan gizi dan manfaat yang baik untuk kesehatan. Aneka olahan jamur tersebut menjadi sajian makanan yang digemari masyarakat. Kondisi iklim lingkungan yang terkadang tidak menentu menjadi ancaman terhadap pengembangan usaha petani budidaya jamur tiram, misalnya, cuaca panas yang berkepanjangan akan mempengaruhi jumlah produksi jamur tiram dan penyempotan air di kumbung jamur tiram. Selain itu, pertumbuhan

hama dan penyakit pada jamur tiram juga menjadi ancaman pada budidaya jamur tiram. Hama dan penyakit yang menyerang pertumbuhan jamur tiram banyak disebabkan oleh proses sterilisasi yang kurang sempurna.

4. Teknologi

Penggunaan teknologi memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan suatu usaha, termasuk juga pada pengembangan budidaya jamur tiram. Dengan adanya penggunaan teknologi yang canggih, akan mempercepat dan mempermudah pekerjaan sehingga dapat berimbas pada peningkatan produksi jamur tiram. Petani jamur tiram masih menggunakan alat-alat sederhana dan tradisional dalam proses budidaya jamur tiram.

5. Persaingan dunia usaha

Dalam dunia usaha tentunya tidak terlepas dari persaingan usaha, begitu pula dengan persaingan usaha yang dialami oleh petani jamur tiram etani jamur tiram harus tetap menjaga kualitas produk jamur tiram putih segar dengan baik agar dapat selalu bersaing dengan pelaku usaha jamur tiram lainnya.

a. **Identifikasi Faktor Kekuatan dan Kelemahan Petani Jamur Tiram**

Berdasarkan analisis lingkungan

internal dan eksternal dalam pengembangan budidaya jamur tiram oleh petani jamur tiram maka diperoleh faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan petani. Adapun faktor-faktor yang menjadi kekuatan (*strengths*) dalam pengembangan usaha petani budidaya jamur tiram adalah sebagai berikut:

1. Produk jamur tiram yang dihasilkan berkualitas

Petani jamur tiram di Desa Sukamaju Kabupaten Lampung Selatan memiliki produk jamur tiram yang berkualitas, yaitu jamur tiram putih segar. Kualitas jamur tiram dapat dilihat dari jamur tiram yang berwarna putih dan segar. Petani menjual jamur tiram putih segar dengan harga Rp. 11.000 per kg.

2. Lokasi tempat usaha yang strategis

Petani jamur tiram memiliki lokasi tempat usaha yang strategis. Lokasi tempat usaha terletak tidak jauh dari pasar. Selain itu, lokasi tersebut juga didukung dengan sarana infrastruktur jalan yang bagus sehingga memudahkan kegiatan distribusi produk jamur tiram.

3. Memiliki dan menjalin hubungan yang baik dengan pelanggan

Petani jamur tiram memiliki dan menjalin hubungan yang baik dengan pelanggan, yaitu pedagang besar yang

akan menjual kembali produk jamur tiram di pasar. Setiap hari, pelanggan sudah datang untuk mengambil dan mengangkut jamur tiram ke pasar. Dengan demikian, petani jamur sudah memiliki pelanggan tetap yang akan membeli hasil produksi jamur tiram putih segar.

Adapun faktor-faktor yang menjadi kelemahan (*weaknesses*) dalam pengembangan usaha petani budidaya jamur tiram adalah sebagai berikut:

1. Teknologi yang digunakan masih tradisional

Petani jamur tiram di Desa Sukamaju Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan masih menggunakan teknologi dengan alat sederhana dan tradisional dalam proses budidaya jamur tiram. Pada tahap sterilisasi baglog jamur tiram belum menggunakan alat autoklaf modern.

2. Promosi yang dilakukan masih sederhana

Kegiatan promosi yang dilakukan oleh petani jamur tiram Selatan hanya berupa promosi dari mulut ke mulut saja. Dengan demikian kegiatan promosi ini masih tergolong minim.

3. Keterbatasan modal

Dalam pengembangan budi daya jamur tiram ini petani jamur menggunakan

modal milik pribadi. Petani jamur mengeluarkan dana pribadi untuk modal budidaya jamur tiram ini sebesar lima belas juta rupiah (Rp. 15.000.000). Butuh modal yang cukup besar untuk mengembangkan usaha budidaya jamur tiram agar dapat meningkatkan hasil produksi dan mengakomodir kegiatan promosi.

4. Sistem administrasi keuangan yang masih sederhana

Petani jamur tiram ini menggunakan sistem keuangan yang masih sederhana, yaitu dengan mencatat jumlah modal yang digunakan dan mencatat jumlah pemasukan yang diterimanya.

5. Rangkap jabatan

Petani jamur tiram berperan dari awal proses produksi jamur tiram, pengelolaan keuangan hingga ke pemasaran produk jamur tiram putih segar. Dengan demikian, petani jamur tidak hanya berfokus pada kegiatan produksi saja, melainkan harus memperhatikan pengelolaan keuangan dan pemasaran produk jamur tiram.

b. **Identifikasi Faktor Peluang dan Ancaman Petani Jamur Tiram**

Berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal dalam pengembangan usaha petani budidaya jamur tiram, maka diperoleh faktor-

faktor yang menjadi peluang dan ancaman petani.

Adapun faktor-faktor yang menjadi peluang (*opportunities*) dalam pengembangan usaha petani budidaya jamur tiram adalah sebagai berikut:

1. Impor jamur tiram yang meningkat

Dalam kegiatan perekonomian, Indonesia masih melakukan impor sayuran, salah satunya pengimporan jamur. Berdasarkan data statistik yang diperoleh dari Basis Data Ekspor-Impor Pertanian Kementerian Pertanian Republik Indonesia, Indonesia mengimpor 1,693 ton jamur pada tahun 2017 dan pada tahun 2018 Indonesia kembali mengimpor jamur sebanyak 2.098,5 ton. Oleh karena itu, pengembangan usaha budidaya jamur tiram di Indonesia memiliki prospek yang baik dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumsi jamur masyarakat Indonesia. Pengembangan budidaya jamur tiram oleh juga dilakukan untuk memenuhi konsumsi jamur masyarakat Lampung Selatan dan sekitarnya.

2. Budaya hidup sehat masyarakat dengan mengkonsumsi sayuran

Budaya hidup sehat dengan mengkonsumsi sayuran yang saat ini menjadi tren gaya hidup di masyarakat

dapat menjadi peluang bagi pelaku usaha jamur tiram.

3. Sajian makanan dari olahan jamur tiram digemari masyarakat Saat ini banyak restoran dan cafe yang menyajikan jamur tiram sebagai sajian makanan berupa jamur crispy, sate jamur, soup jamur, nugget jamur dan sebagainya. Adanya program Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh pemerintah KUR dapat diperoleh melalui bank. Adanya penggunaan teknologi canggih Salah satu teknologi yang saat ini semakin dikenal dalam budidaya jamur tiram adalah penggunaan *autoklaf*. Dengan adanya penggunaan autoklaf, akan mempercepat dan mempermudah pekerjaan sehingga dapat berimbas pada peningkatan produksi jamur tiram.

Adapun faktor-faktor yang menjadi ancaman (*threats*) dalam pengembangan usaha petani budidaya jamur tiram adalah sebagai berikut:

1. Kondisi iklim lingkungan yang tidak menentu
Kondisi iklim lingkungan yang terkadang tidak menentu menjadi ancaman petani jamur tiram terhadap pengembangan budidaya jamur misalnya, cuaca panas yang berkepanjangan akan mempengaruhi jumlah produksi jamur tiram dan

penyemprotan air di kumbung jamur tiram. jamur.

2. Hama dan penyakit

Pertumbuhan hama dan penyakit pada jamur tiram juga menjadi ancaman petani jamur tiram terhadap pengembangan budidaya jamur tiram Hama dan penyakit yang menyerang pertumbuhan jamur tiram banyak disebabkan oleh proses sterilisasi yang kurang sempurna.

3. Persaingan usaha

Dalam dunia usaha tentunya tidak terlepas dari persaingan usaha. Persaingan usaha juga menjadi ancaman petani jamur tiram dalam pengembangan budidaya jamur tiram

Matriks SWOT

Analisis Matriks SWOT dilakukan setelah peneliti mengidentifikasi faktor kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) petani jamur tiram dalam mengembangkan usaha budidaya jamur tiram. Analisis Matriks SWOT digunakan untuk menyusun strategi apa yang dapat dilakukan untuk mengembangkan usaha petani budidaya jamur tiram. Matriks SWOT terdiri dari pengembangan empat alternatif strategi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*),

peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) pada pengembangan usaha petani budidaya jamur tiram.

**Tabel. Matrik SWOT
Petani Budidaya Jamur Tiram**

Internal	Kekuatan (<i>Strenghts</i>) 1. Produk jamur tiram yang dihasilkan berkualitas 2. Lokasi tempat usaha yang strategis 3. Memiliki dan menjalin hubungan yang baik dengan pelanggan	(<i>Weaknesses</i>) 1. Teknologi yang digunakan masih tradisional 2. Promosi yang dilakukan masih sederhana 3. Keterbatasan modal 4. Sistem administrasi keuangan yang masih sederhana 5. Rangkap jabatan
Eksternal		
Peluang (<i>Opportunities</i>) 1. Impor jamur tiram yang meningkat 2. Budaya hidup sehat masyarakat dengan mengkonsumsi sayuran 3. Adanya program Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh pemerintah 4. Adanya penggunaan teknologi canggih	Strategi S-O 1. Menjaga kualitas produk jamur tiram 2. Meningkatkan volume produksi jamur tiram	Strategi W-O 1. Meningkatkan promosi jamur tiram melalui media sosial 2. Memanfaatkan program Kredit Usaha Rakyat untuk meningkatkan modal 3. Menggunakan teknologi canggih yaitu alat autoklaf
Ancaman (<i>Threats</i>) 1. Kondisi iklim lingkungan yang tidak menentu 2. Hama dan penyakit 3. Persaingan usaha	Strategi S-T 1. Menjaga hubungan baik dengan pelanggan 2. Menjaga kebersihan untuk menghindari hama dan penyakit	Strategi W-T 1. Memperbaiki sistem manajemen dalam pengelolaan budidaya jamur tiram

Berdasarkan hasil analisis Matriks SWOT, diperoleh beberapa alternatif strategi S-O, strategi W-O, strategi S-T dan strategi W-T. Alternatif strategi yang diperoleh adalah:

1. Strategi S-O (*Strengths-Opportunities*)

Strategi S-O merupakan strategi yang dapat diterapkan oleh petani jamur tiram dalam pengembangan budidaya jamur tiram di desa Sukamaju Jatiagung, Kabupaten Lampung Selatan menggunakan kekuatan internal untuk

memanfaatkan peluang yang ada. Strategi S-O yang dapat diterapkan petani yaitu:

- a. Menjaga kualitas produk jamur tiram yang dihasilkan Petani jamur tiram harus menjaga kualitas produk jamur tiram yang dihasilkan. yaitu jamur tiram putih segar. Kualitas jamur tiram dapat dilihat dari jamur tiram yang berwarna putih dan segar. Petani harus menjaga kualitas jamur tiram agar dapat bersaing di pasaran.

b. Meningkatkan volume produksi jamur tiram

Berdasarkan data statistik yang diperoleh dari Basis Data Ekspor-Import Pertanian Kementerian Pertanian Republik Indonesia, Indonesia mengimpor 1,693 ton jamur pada tahun 2017 dan pada tahun 2018 Indonesia kembali mengimpor jamur sebanyak 2.098,5 ton. Oleh karena itu, pengembangan usaha budidaya jamur tiram di Indonesia memiliki prospek yang baik dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumsi jamur masyarakat Indonesia. Petani jamur tiram harus meningkatkan volume produksi jamur tiram untuk dapat memenuhi konsumsi jamur tiram masyarakat.

2. Strategi W-O (*Weaknesses-Opportunities*)

Strategi W-O merupakan strategi yang dapat diterapkan oleh petani jamur tiram dalam pengembangan budidaya jamur tiram digunakan untuk mengatasi kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang yang ada. Strategi S-O yang dapat diterapkan petani yaitu:

a. Meningkatkan promosi jamur tiram melalui media sosial

Dengan adanya perkembangan teknologi seperti sekarang ini, petani jamur tiram dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan promosi

jamur tiram agar penyebaran promosi menjadi lebih cepat, lebih luas dan lebih mudah. Promosi jamur tiram dapat dilakukan melalui promosi pada media sosial oleh petani dalam pengembangan budidaya jamur tiram

b. Memanfaatkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk meningkatkan modal

Strategi pengembangan usaha petani budidaya jamur tiram salah satunya dapat dilakukan dengan memanfaatkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk meningkatkan modal. Dengan memanfaatkan program KUR, petani jamur tiram dapat meningkatkan modal usaha sehingga dapat digunakan untuk menambah lahan kumbung jamur, menambah modal produksi atau dapat juga digunakan untuk membeli alat autoklaf yang dapat mempermudah pekerjaan petani yang nantinya akan berdampak pada peningkatan volume produksi jamur tiram.

c. Menggunakan teknologi canggih yaitu alat autoklaf

Strategi pengembangan usaha petani budidaya jamur tiram dapat juga dilakukan dengan penggunaan teknologi canggih yaitu alat autoklaf dalam proses pembudidayaan jamur tiram. Dengan penggunaan autoklaf, akan membantu petani dalam proses pembudidayaan jamur tiram yang tentunya akan

berdampak pada peningkatan volume produksi jamur tiram.

3. Strategi S-T (*Strengths-Threats*)

Strategi S-T merupakan strategi yang dapat diterapkan oleh petani jamur tiram dalam pengembangan budidaya jamur tiram dengan menggunakan kekuatan internal untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal. Strategi S-T yang dapat diterapkan petani yaitu:

a. Menjaga hubungan baik dengan pelanggan

Petani jamur tiram memiliki hubungan baik dengan pelanggan. Pelanggan petani jamur adalah pedagang besar yang akan menjual kembali jamur tiram di pasar. Oleh karenanya, dalam rangka pengembangan usaha petani budidaya jamur tiram perlu menjaga hubungan baik dengan para pelanggan agar pelanggan tetap setia dalam mendistribusikan produk jamur tiram hasil produksi petani di pasaran.

b. Menjaga kebersihan untuk menghindari hama dan penyakit

Hama dan penyakit pada jamur tiram menjadi ancaman pada proses pembudidayaan jamur tiram. Untuk menghindari dan mengurangi adanya hama dan penyakit pada jamur tiram, petani dapat menggunakan strategi yaitu menjaga kebersihan untuk menghindari hama dan penyakit.

4. Strategi W-T (*Weakness-Threats*)

Strategi W-T merupakan strategi yang dapat diterapkan oleh petani jamur tiram dalam pengembangan budidaya jamur tiram untuk mengurangi kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal yang ada. Strategi W-T yang dapat diterapkan petani yaitu:

a. Memperbaiki sistem manajemen dalam pengelolaan budidaya jamur tiram

Sistem manajemen pengelolaan usaha merupakan suatu hal yang penting dalam menjaga keberlanjutan bahkan pengembangan suatu usaha. Sistem manajemen pengelolaan yang sistematis dan terstruktur akan memudahkan pada pencapaian tujuan suatu usaha. Sistem manajemen yang dilakukan oleh petani masih perlu diperbaiki. Selain itu, saat ini petani masih melakukan manajemen pengelolaan usaha mulai dari produksi, distribusi, pengelolaan keuangan hingga promosi yang dilakukan sendirian. Oleh karena itu, manajemen pengelolaan usaha juga perlu diperbaiki dengan menambah pegawai yang dapat membantu dalam proses pengembangan usaha petani budidaya jamur tiram di Desa Sukamaju Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan tentang strategi pengembangan usaha petani budidaya jamur tiram maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Petani jamur tiram memiliki delapan faktor internal yang terdiri dari tiga faktor kekuatan dan lima faktor kelemahan serta memiliki tujuh faktor eksternal yang terdiri dari empat faktor peluang dan tiga faktor ancaman.
2. Strategi pengembangan usaha petani budidaya jamur tiram yang dirumuskan melalui analisis SWOT, diperoleh tujuh strategi yaitu menjaga kualitas produk jamur tiram yang dihasilkan, meningkatkan volume produksi jamur tiram, meningkatkan promosi jamur tiram melalui media sosial, memanfaatkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk meningkatkan modal, menggunakan teknologi canggih yaitu alat autoklaf, menjaga hubungan baik dengan pelanggan, menjaga kebersihan untuk menghindari hama dan penyakit serta memperbaiki sistem manajemen dalam pengelolaan budidaya jamur tiram.

DAFTAR PUSTAKA

- Erna Daniati. Petani Jamur Tiram Di Desa Semen Kabupaten Kediri". Jurnal ABDINUS. Vol. 1 No.1 Fakultas Teknik Universitas Nusantara PGRI Kediri 2017
- Faisal Rahmat. "Peluang Bisnis Budidaya Jamur Tiram". STIMIK AMIKOM Yogyakarta. 2012
- Nugraheni Retnaningsih, Bambang N.C. 2018. "Strategi Pengembangan Jamur Tiram (*Pleurotus Ostreatus*) Di Kelompok Tani Aneka Jamur Desa Gondangmanis Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar", Jurnal SEPA : Vol. 14 No.1
- Nazir. Mohammad, Ph.D. (2011). Metode Penelitian. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Pati, Damius. 2017. "Respon Pertumbuhan Bibit Induk Jamur Tiram Putih (*Pleurotus Ostreatus*) pada Lima Media Sorgum, *Jurnal Patner*. Vol 17 No.02. Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo.
- Sumarsih, Sri. 2015 "Bisnis Bibit Jamur Tiram", Jakarta : Penebar Swadaya.
- Tim Karya Tani Mandiri. "Pedoman Budidaya Jamur". Bandung: Nuansa Aulia, 2010.
- Yulliwati, Tetti. 2016. Pasti Untung dari Budidaya Jamur. Jakarta: Agro Media.

